

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran
Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Kelas 5
SDN 22 Ampenan Tahunan Ajaran 2022/2023**

I Putu Drestajumna^{1*}, Amelia Arni², Khairun Nisa³
^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: 17drestajumna@gmail.com

Abstrak

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang masih dianggap sulit bagi siswa. Hal ini dapat ditinjau dari hasil belajar IPA siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Model yang mampu melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model dengan tipe NHT mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan anggota yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas SDN 22 Ampenan. Faktor utama yang menjadi perhatian untuk diselidiki adalah nilai harian siswa, kemampuan siswa, dan hasil tes siswa. Penerapan model NHT dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus memiliki 4 tahap. Tahap tersebut adalah perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan perubahan yang positif pada siswa. Perubahan tersebut dilihat dari segi prestasi, interaksi, sikap, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara individu sebagai dampak positif terhadap hasil belajar kelompok.

Kata Kunci: *NHT, IPA, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Proses pembelajaran siswa akan mendapatkan nilai atau hasil selama melaksanakan proses pembelajaran ini diperjelas oleh Kustawan (2013:57) yang mengatakan “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang di peroleh peserta didik melalui kegiatan proses pembelajaran”. Hasil belajar siswa yang dimaksud bukan hanya hasil belajar akademis yang dinilai tapi perubahan yang dialami dalam diri siswa tersebut ini terjadi karena siswa didalam proses pembelajaran berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut dari observasi yang telah dilakukan hasil belajar siswa yang dimiliki oleh siswa SDN 22 Ampenan masih sangat bervariasi. Tidak semua hasil belajar yang didapat oleh siswa di SDN tersebut tinggi terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang khususnya di dalam mata pelajaran IPA. Beberapa faktor didalam proses pembelajaran membuat hasil belajar tidak dapat diraih dengan optimal seperti metode yang monoton, media pembelajaran yang tidak bervariasi dan masih banyak lainnya yang membuat hasil belajar dari siswa ada yang dibawah rata-rata.

Berdasarkan pemaparan berbagai masalah di atas dibutuhkan bantuan model pembelajaran demi meningkatkan hasil belajarnya siswa. Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menjadi pilihan utama, model ini termasuk pembelajaran yang kooperatif dikarenakan strategi pembelajarannya mengutamakan kerjasama di dalam sebuah kelompok. Seperti penjelasan dari Fathurroman (2015:35) yang mengatakan bahwa “NHT (*Numbered Heads Together*) suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber

yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. NHT adalah model pembelajaran yang mengandalkan kerja sama siswa dengan siswa lainnya, siswa akan terbagi menjadi beberapa kelompok dan mempunyai waktu untuk menyelesaikan masalah yang akan diberikan dalam kelompok, di sini kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan benar bisa dilatih. Setelah itu proses tanya jawab dilaksanakan di mana guru akan mengacak nomer yang akan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas peneliti menyarankan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, maka peneliti menyarankan melaksanakan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada pembelajaran Tematik Tema satu (1) Kelas 5 SDN 22 Ampenan Tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian yang ini berjenis PTK atau Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK ini melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi/refleksi, dan tindakan lanjutan. PTK sangat berguna karena memungkinkan guru untuk secara sistematis mencari solusi atas masalah-masalah konkret dalam praktik pengajarannya sendiri. Dengan demikian, PTK membantu meningkatkan mutu pendidikan di kelas secara berkelanjutan.

Siswa-siswa kelas V SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 17 orang siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menyebabkan nilai siswa belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran NHT pada pelajaran tematik tema 1. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Bulan Juni sampai dengan Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dan diberikan awal sebelum melakukan pembelajaran. Menurut Suharsimi (2009) tes hasil belajar yang berbentuk keterangan ditunjukkan kepada siswa yang belum lengkap dan cara melengkapinya adalah dengan memilih satu jawaban yang diberikan. Tes yang digunakan adalah pertanyaan yang mengukur bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Kemudian nilai tersebut dikonversikan dengan rumus perhitungan rata – rata sebagai berikut (Arikunto dalam Suhendrianto, 2017:94):

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase kelayakan
- $\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh
- $\sum xi$ = Jumlah skor tertinggi

Hasil tes yang diperoleh pada akhir setiap siklus kemudian dianalisis untuk dicari nilai-rata-ratanya. Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan atau stimulus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila nilai hasil tes siswa pada ranah kognitif sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diambil dari 17 orang siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 5 SDN 22 Ampena dimaksudkan untuk mengungkap hasil penelitian dan pembahasan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, hasil yang diperoleh dan implikasi tindakan yang dilakukan untuk mengadakan peningkatan sebagai refleksi yang diperoleh dari analisis data melalui 2 siklus yang dilaksanakan.

1. Pra Siklus.

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus dilaksanakan dengan cara memberikan pembelajaran seperti biasanya. Soal evaluasi diberikan dalam bentuk kertas lembaran HVS biasa. Berdasarkan dari hasil analisis data, didapatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023 masih dalam kategori Cukup (C). Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus yaitu 58% dan rata-rata masih 60, terdapat 10 siswa yang telah mencapai KKM dan 7 siswa tidak mencapai KKM.

2. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kegiatan evaluasi menggunakan model pembelajaran Numbred Heads Together (NHT). Pada tahap ini, siswa mempelajari tematik Tema 1, Subtema 1 Pembelajaran 2, materi tentang pancasila dan siklus air.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil dari siklus 1 terlampir pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Statistik skor hasil belajar siklus 1

Subjek penelitian	17
Rata-rata	70
Skor maksimum	90
Skor minimum	30
Rentan skor	60

Tabel 2. Frekuensi ketuntasan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<70	Tidak tuntas	5	29%
≥ 70	Tuntas	12	71%

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

3. Siklus 2

a. Merevisi perencanaan dari tahap reveksi

Pada tahap ini di awali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direvisi dengan kegiatan evaluasi menggunakan model pembelajaran Numbred Heads Together (NHT) . Pada tahap ini, siswa mempelajari tematik Tema 1, Subtema 1 Pembelajaran 4, materi tentang pancasila dan siklus air.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil dari siklus 1 terlampir pada table di bawah ini :

Tabel 1. Statik skor hasil belajar siklus 1

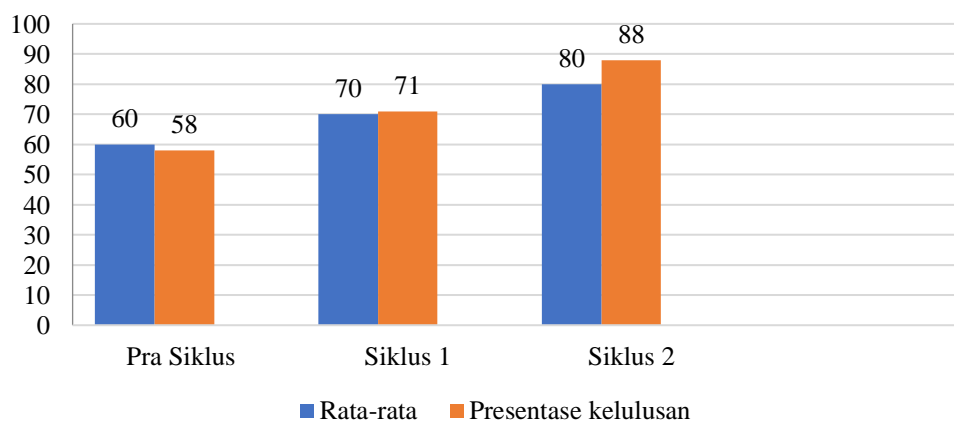
Subjek penelitian	17
Rata-rata	80
Skor maksimum	90
Skor minimum	50
Rentan skor	40

Tabel 2. Frenkuensi ketutantasan

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<70	Tidak tuntas	2	12%
≥ 70	Tuntas	15	88%

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan Setiap ahir pebelajaran.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang melakukan proses pembelajaran menggunakan model NHT mengalami perubahan yang positif. Perubahan tersebut dilihat dari segi prestasi, interaksi, sikap, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan secara individu sebagai dampak positif terhadap hasil belajar kelompok. Skor rata-rata hasil belajar matematika meningkat.

REFERENSI

- Alie, N. H. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg. 3 Gorontalo Pada Materi Jarak pada Bangun Ruang. *Jurnal Entropi*, 583- 592.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Fonica, R., Gusmaweti, & Deswati, L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Biologi di Kelas VIII SMPN 32 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Manurung, Widyastuti, I., Mulyani, B., & Saputro, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) dan Learning Together (LT) dengan Melihat Kemampuan Materi Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia Kelas X SMAN 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.